

BAB II

AYAT-AYAT TENTANG SUJUDNYA MAKHLUK YANG BERAKAL

A. Ayat-ayat tentang sujudnya makhluk yang berakal

Dalam memudahkan pencarian ayat-ayat yang berbicara tentang sujud, penulis menggunakan bantuan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li al-Fāzi al-Qur'an al-Karīm*, yaitu kitab panduan untuk penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *lafaz* yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini ayat yang di dalamnya terkandung *lafaz* yang memiliki kata dasar sujud dan berbagai bentuknya ditemukan pada 92 ayat.¹

Kata sujud di dalam Al-Qur'an yang disebutkan dalam berbagai bentuk yang ada 92 kali yaitu dalam QS. Al-Hijr [15]:30, Q.S Al-Shad [38]:73, Q.S Al-Baqarah [2]:34 serta Q.S Al-a'raf [7]:11, Q.S An-Nisa' [4]: 103, Q.S Al-isra' [17]:61, Q.S Al-Kahfi [18]:50 dan Q.S Al-Thaha [20]:116, Q.S Al-Hijr[15]: 33 dan Q.S Al-Isra' [17]: 61, Q.S Al-A'raf [7]: 12, Q.S Al-Shad [38]: 75, Q.S Al-Fushilat [41]:37, Q.S Al-Furqon [26]:60, Q.S Al-ra'du [13]:15, Q.S Al-Naml [16]: 49, Q.S Al-Haj [22]: 18, Q.S Al-Rahman [55]:6, Q.S Al-Naml [37]:25 , Q.S Ali-'Imran [3]:113, Q.S Al-A'raf [7]: 206, Q.S Al-Naml [37]: 24, dan dalam Q.S Al-Insyiqoq [84]: 21, Q.S Al-Insan [76]: 26, Q.S Al-'Alaq [96]: 19 ,Q.S Al-Baqarah [2]: 34, Q.S Al-'A'raf [7]: 11, Q.S Al-Isra' [17]: 61, Q.S Al-Kahfi [28]: 50, Q.S Al-Thaha [30]: 116, Q.S Al-Haj [22]: 77, Q.S Al-Furqon [2]: 60, Q.S Al-Fushilhat [41]: 37, Q.S Al-Najm [53]: 62, Q.S Ali-'Imran [3]:43 dan itu yang berupa kata kerja, dan dalam surat QS. Ali-

¹ Muhammad Fuād Abdu al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li al-Fāzi Al-Qur'an Al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), 233-234.

'imran [3]:43, Q.S Al-Fath [48]:29, Q.S Al-Qoff [50]:40, Q.S Al-Qolam [28]:42, Q.S Az-Zumar [39]: 9, Q.S At-Taubah [9]:112, Q.S Al-'A'raf [7]: 120, Q.S Al-Hijr [15]: 29, Q.S Al-Hijr[15]: 31, Q.S Al-Hijr [15]: 32, Q.S Al-Hijr[15]: 398, Q.S As-Syu'ara' [26]: 46, Q.S As-Syu'ara' [26]: 219, Q.S Al-Shad [38]: 72, Q.S Al-Baqarah [2]: 58, Q.S An-Nisa' [4]: 154, Q.S Al-'A'raf [7]: 161, Q.S Al-Yusuf [12]: 100, Q.S An-Nahl [16]: 48, Q.S Al-'Isra'[17]:107, Q.S Al-Maryam [19]:58, Q.S Al-Thaha [30]: 70, Q.S Al-Furqon [25]: 64, Q.S As-Sajdah [32]: 64, Q.S Al-Fath [48]: 29, Q.S Al-Baqarah [2]: 125, Q.S Al-Haj [22]: 26 ,Q.S Al-Baqarah [2]: 144, Q.S Al-Baqarah [2]: 149, Q.S Al-Baqarah [2]: 150, Q.S Al-Baqarah [2]: 191, Q.S Al-Baqarah [2]: 196, Q.S Al-Baqarah [2]: 217, Q.S Al-Maidah [5]: 2, Q.S Al-'A'raf [7]: 29, Q.S Al-'A'raf [7]: 31, Q.S Al-Anfal [8]: 34, Q.S At-Taubah [9]: 7, Q.S At-Taubah [9]: 19, Q.S At-Taubah [9]: 28, Q.S At-Taubah [9]: 108, Q.S Al-Isra' [17]: 7, Q.S Al-Haj [32]: 25, Q.S Al-Fath [48]: 25, Q.S Al-Fath [48]: 27, Q.S Al-Taubah [9]: 107, Q.S Al-Kahfi [18]:21, Q.S Al-Baqarah [2]: 114, Q.S Al-Baqarah [2]: 187, Q.S Al-Baqarah [2]: 17, Q.S Al-Taubah [9]: 18, Q.S Al-Hajj [32]: 40, Q.S Al-Jin [72]: 18 dan itu semua berupa kata benda.

Sedangkan kata sujud untuk makhluk yang berakal di sebutkan sebanyak 35 ayat. Dalam bentuk Fi'īl māḍī itu di jelaskan ada delapan kali dengan dua jenis yaitu *sajada* (سَجَدَ) dan *sajadū* (سَجَدُوا), dalam bentuk *sajada* itu disebutkan ada dua kali yaitu di dalam QS. Al-Hijr [15]:30, Q.S Al-Shad [38]:73. Keduanya berkaitan dengan sujudnya para Malaikat secara bersama-sama. Sedangkan dalam bentuk *sajadū* di sebutkan ada enam kali

yaitu dalam Q.S Al-Baqarah [2]:34 serta Q.S Al-a'raf [7]:11, Q.S An-Nisa' [4]:103, Q.S Al-isra' [17]:61, Q.S Al-Kahfi [18]:50 dan Q.S Al-Thaha [20]:116. Ke-enamnya berkaitan dengan membangkangnya Iblis ketika diperintah untuk sujud dan hanya satu yang mempunyai arti sujud karena dalam keadaan sempit ketika perang.

Dalam bentuk *fi'il muḍori'* itu ada lima belas kali dengan delapan jenisnya yaitu *asjuda* (أَسْجُدَ), *tasjuda* (تَسْجُدَ), *tasjudū* (تَسْجُدُوا), *nasjudu* (نَسْجُدُ), *yasjudu* (يَسْجُدُ), *yasjudāni* (يَسْجُدَانِ), *yasjudū* (يَسْجُدُوا), *yasjudūna* (يَسْجُدُونَ). Berbentuk *asjuda* itu disebutkan sebanyak dua kali yaitu di dalam Q.S Al-Hijr [15]: 33 dan Q.S Al-Isra' [17]: 61. Semuanya berkaitan dengan Iblis yang enggan untuk sujud. Berbentuk *tasjuda* itu di sebutkan sebanyak dua kali yaitu dalam Q.S Al-A'raf [7]: 12 dan dalam Q.S Al-Shad [38]: 75. Semuanya berkaitan dengan pertanyaan Allah kepada Iblis. Berbentuk *tasjudu* itu di sebutkan sebanyak satu kali, yaitu di dalam: Q.S Al-Fushilat [41]:37 yang artinya memberikan petunjuk bahwa semuanya di perintah untuk sujud kepada Allah. Berbentuk *nasjudu* itu di sebutkan sebanyak satu kali, yaitu di dalam Q.S Al-Furqon [26]:60 yang artinya memberikan petunjuk bahwa orang-orang kafir tidak mau bersujud kepada Allah. Berbentuk *yasjudu* itu di sebutkan sebanyak tiga kali, yaitu di dalam: Q.S Al-ra'du [13]:15, Q.S Al-Naml [16]: 49 dan dalam Q.S Al-Haj [22]: 18 yang artinya \semuanya langit dan bumi sujud kepada Allah. Berbentuk *yasjudāni* itu disebutkan sebanyak satu kali, yaitu di dalam: Q.S Al-Rahman [55]:6 yang artinya pohon dan tumbuhan pun sujud kepada Allah, ini satu-satunya ayat dalam al-Quran yang berbentuk *Fi'i>l* tetapi bukan termasuk makhluk yang berakal. Selanjutnya berbentuk *yasjudu* itu di sebutkan sebanyak satu kali, yaitu di dalam: Q.S Al-

Naml [37]:25 yang artinya adalah menyembah kaumnya Bilqis kepada Allah. Dan yang terakhir berupa *Fi'il mūdori'* Berbentuk *yasjuduna* dan itu di sebutkan sebanyak empat kali, yaitu di dalam: Q.S Ali-'Imran [3]:113, Q.S Al-A'raf [7]: 206, Q.S Al-Naml [37]: 24, dan dalam Q.S Al-Insyiqoq [84]: 21 yang artinya orang-orang kafir membangkang untuk sujud kepada Allah ketika di bacakan Al-Qur'an.

Dalam bentuk *Fi'il amār* itu disebutkan sebanyak 12 kali dengan tiga jenis yaitu *usjud* (اسجُد), *usjudū* (اسجُدُوا) dan *sujudī* (اسجُدِي). Berbentuk *usjud* itu di sebutkan sebanyak dua kali, yaitu di dalam: Q.S Al-Insan [76]: 26, Q.S Al-'Alaq [96]: 19 yang artinya di perintah untuk sujud kepada Allah siang maupun malam. Berbentuk *usjudū* itu di sebutkan sebanyak sembilan kali, yaitu di dalam: Q.S Al-Baqarah [2]: 34, Q.S Al-'A'raf [7]: 11, Q.S Al-Isra' [17]: 61, Q.S Al-Kahfi [28]: 50, Q.S Al-Thaha [30]: 116, Q.S Al-Haj [22]: 77, Q.S Al-Furqon [2]: 60, Q.S Al-Fushilhat [41]: 37 dan dalam Q.S Al-Najm [53]: 62 yang artinya di perintah untuk sujud kepada Allah siang maupun malam dan perintah Allah kepada Iblis untuk bersujud kepada Allah. Dan berbentuk *usjudī* disebutkan sebanyak satu kali, yaitu di dalam: Q.S AliImran [3]:43 yang artinya perintah sujudnya dewi maryam kepada Allah.

Berikut ayat-ayat yang berkaitan dengan sujudnya makhluk yang berakal dalam Al-Qur'an dari berbagai bentuk kata:

1. Dalam bentuk *Fi'il mādi* ada 8 yaitu:

a. Q.S.Al-Hijr [15]: 30

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

“Maka bersujudlah Para Malaikat itu semuanya bersama-sama”

- b. Q.S Al-Shad [38]:73

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ (٧٣)

“lalu seluruh Malaikat-Malaikat itu bersujud semuanya”

- c. Q.S Al-Baqarah [2]:34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ (٣٤)

“Dan (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah[36] kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.”

- d. Q.S An-Nisa' [4]: 102

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا
فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ
عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ
كَانَ بِكُمْ أذى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا
حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا (١٠٢)

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

e. Q.S Al-a'raf [7]:11

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا
إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ (١١)

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka merekapun bersujud kecuali Iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud.”

f. Q.S Al-isra' [17]:61

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ
خَلَقْتَ طِينًا (٦١)

“Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali Iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

g. Q.S Al-Kahfi [18]:50

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ
عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ
لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا (٥٠)

“dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam[884], Maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil Dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim”.

h. Q.S Al-Thaha [20]:116

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى (١١٦)

“dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", Maka mereka sujud kecuali Iblis. ia membangkang”.

2. Dalam bentuk Fi'īl mūḍorī' ada 15 yaitu :

a. Q.S Al-Hijr[15]: 33

قَالَ لَمْ أَكُنْ لِأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمِإٍ مَسْنُونٍ (۳۳)

'Berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk"

b. Q.S Al-Isra' [17]: 61

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا (۶۱)

"dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali Iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

c. Q.S Al-A'raf [7]: 12

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ (۱۲)

"Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab Iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah".

d. Q.S Al-Shad [38]: 75

قَالَ يَا إِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإَيْدِيٍّ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِينَ (۷۵)

"Allah berfirman: "Hai Iblis, Apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri atukah kamu (merasa) Termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?"

e. Q.S Al-Fushilat [41]:37

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ
وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (٣٧)

“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah”.

f. Q.S Al-Furqon [26]:60

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا
وَزَادَهُمْ نُفُورًا (٦٠)

“dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang", mereka menjawab:"Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah Kami akan sujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kami(bersujud kepada-Nya)?", dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman)”.

g. Q.S Al-Ra'du [13]:15

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُم بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ (١٥)

“hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari”.

h. Q.S Al-Naml [16]: 49

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا
يَسْتَكْبِرُونَ (٤٩)

“dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) Para malaikat, sedang mereka (Malaikat) tidak menyombongkan diri”.

i. Q.S Al-Haj [22]: 18

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ
عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ (١٨)

“Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. dan Barangsiapa yang dihinakan Allah Maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki”.

- j. Q.S Al-Rahman [55]:6

وَالنَّحْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ (٦)

“dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan Kedua-duanya tunduk kepada nya”.

- k. Q.S Al-Naml [37]:25

أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا
تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ (٢٥)

“agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi[1096] dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan”.

- l. Q.S Ali-'Imran [3]:113

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ
يَسْجُدُونَ (١١٣)

“Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus[221], mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)”.

- m. Q.S Al-A'raf [7]: 206

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ
(٢٠٦)

“Sesungguhnya Malaikat-Malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud”.

- n. Q.S Al-Naml [37]: 24

وَجَدْتَهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ
أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ (٢٤)

“Aku mendapati Dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk”,

- o. Q.S Al-Insyiqoq [84]: 21

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ (٢١)

“Dan apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud.

3. Dalam bentuk Fi'il amār ada 12 yaitu :

- a. Q.S Al-Insan [76]: 26

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا (٢٦)

“Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari.

- b. Q.S Al-‘Alaq [96]: 19

كَأَلَّا لَا تُطَعُّهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ (١٩)

“Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).

- c. Q.S Al-Baqarah [2]: 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ
مِنَ الْكَافِرِينَ (٣٤)

“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah[36] kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir”.

d. Q.S Al-‘A’raf [7]: 11

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا
إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ (١١)

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka mereka pun bersujud kecuali Iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud”.

e. Q.S Al-Isra’ [17]: 61

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ
خَلَقْتَ طِينًا (٦١)

“Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali Iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

f. Q.S Al-Kahfi [28]: 50

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ
عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ
لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا (٥٠)

“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam[884], Maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil Dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim”.

g. Q.S Al-Thaha [30]: 116

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى (١١٦)

“Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", Maka mereka sujud kecuali Iblis. ia membangkang.

h. Q.S Al-Haj [22]: 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٧٧)

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.

i. Q.S Al-Furqon [2]: 60

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا (٦٠)

“Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang", mereka menjawab:"Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah Kami akan sujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kami(bersujud kepada-Nya)?", dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman)”.

j. Q.S Al-Fushilhat [41]: 37

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (٣٧)

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah”.

k. Q.S Al-Najm [53]: 62

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا (٦٢)

“Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia)”.

l. Q.S Ali-'Imran [3]:43

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

“Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.

B. KRONOLOGI AYAT-AYAT TENTANG SUJUD

Dari ayat-ayat tentang sujudnya makhluk yang berakal tersebut, yang mempunyai sebab turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*) hanya ada dua ayat saja.

Yaitu:

1. QS. Ali-‘Imran (3): 113:

Surat Ali-Imran adalah surat *Madaniyyah*.² Ali Imran adalah nama surah ke 3 yang terdiri atas 199 ayat dan 20 ruku' dan tergolong surat madaniyah. Pemakaian Ali Imran untuk surah ini menunjukkan betapa penting keluarga Imran ini. Ada dua Imran yang dalam keluarga keduanya lahir tokoh-tokoh penting yang tercatat dalam sejarah keagamaan, Imran ayah Nabi Musa dan Harun AS, dan Imran seorang warga bani Israil terkemuka, kerabat Nabi Zakariya dan Nabi Yahya AS, serta ayah Maryam ibu Nabi Isa AS. Surat Al-Baqorah dan Ali Imran disebut *az zahrawan* (dua yang cemerlang). Nama lain surah ini adalah *Paz* yang berarti perbendaharaan dan *al-amn* yang berarti keamanan.

Dalam surah ali imran ayat 113 yang berbunyi :

² Surat yang lainnya disebut surat *Makkiyyah*. Keduanya diartikan ulama': "Surat *Makkiyyah* adalah, surat yang turun sebelum hijrah Rasul ke Madinah walaupun turun-nya bukan di kota Makkah. Surat *Madaniyyah* adalah surat yang turun sesudah hijrah walaupun di Makkah. Ada juga yang mengartikan: "Surat *Makkiyyah* ialah yang turun di makkah, walaupun sesudah hijrah. Dan *Madaniyyah* ialah yang turun di madinah. Lihat M. Hasbi ash-Shiddieqy, "Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Media-media Pokok dalam Menafsirkan Al-Qur'an" (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 61-62.

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتُلوْنَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ
يَسْجُدُونَ (١١٣)

“Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)”.

Dan sebab turunnya ayat tersebut adalah :

Ibnu Abi Hatim, Ath-Thabrani, dan Ibnu Mandah dalam Ash Shahabah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata : “ketika Abdullah bin Salam, Tha’labah bin Sa’iyyah, Asad bin Abdul dan orang-orang yahudi lainnya masuk islam serta beriman, membenarkan islam dan senang dengan islam, para pendeta yahudi dan orang-orang kafir dari mereka berkata: hanya orang-orang yang tidak baik dari golongan kami yang beriman kepada Muhammad dan mengikutinya, seandainya mereka itu orang baik, tentunya mereka tidak akan meninggalkan agama nenek moyang mereka dan mengikuti yang lain, lalu Allah menurunkan firmanNya pada peristiwa itu, *mereka tidak sama....*”³

2. Q.S An-Nisa’ [4]: 102

An-Nisa’ adalah surah ke 4 yang di turunkan di Madinah pada urutan ke 92 setelah surah Al-Mumtahanah dan sebelum surah Az Zalzalah. Sesuai dengan namanya surah ini banyak membicarakan masalah perempuan. Antara lain masalah penderitaan yang mereka tanggung dan alami akibat peperangan. Mereka dampak peperangan terkait langsung dengan kehidupan keluarga, dan karena itu yang paling

³ HR Ath-Thabrani dalam mu’jamul kabir, no 1372. Juga lihat pada Jalaluddin As-Syuyuthi *lubabun nuquul fii asbabin nuzul* (Depok, gema insani) hal 129-130.

menderita adalah kalangan perempuan, terutama mereka yang menjadi janda karena ditinggal suami yang tewas dalam medan perang. Lebih-lebih bila mereka menjadi orang tunggal yang harus mengasuh dan membesarkan anak-anak yatim karena di tinggal ayah mereka yang gugur dalam medan perang. Dan surah ini banyak menyinggungkan masalah janda dan anak yatim dan juga perang seperti dalam ayat seratus dua yang berbunyi :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
 أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا
 فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ
 أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ
 بِكُمْ أَدَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنْ
 اللَّهُ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا (١٠٢)

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat)[344], Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu[345]], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu[346].

Dan sebab turunnya ayat tersebut adalah :

Ahmad, Al-Hakim, dan Baihaqi dalam kitab *dalā'ilun nubuwaah* meriwayatkan bahwa Abi Ayyasy Az-Zuraqi berkata, pada suatu ketika

kami bersama Rasulullah SAW di asfan. Di sana kami bertemu dengan orang-orang musyrik yang di pimpin oleh Khalid bin Walid. Posisi mereka adalah antara kami dan kiblat. Lalu Rasulullah saw memimpin kami melakukan salat zhuhur, lalu orang-orang musyrik itu berkata : sesungguhnya mereka tadi dalam kondisi lengah dan bisa kita menyerangnya. Setelah beberapa saat mereka berkata lagi, saat itu tiba waktu mereka melakukan salat dan itu lebih mereka senangi dari pada anak-anak dan diri mereka sendiri lalu Jibril turun kepada Rasulullah saw, diantara waktu zhuhur dan ashar menyampaikan ayat yaitu: *Dan apabila engkau (Muhammad) berada ditengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka,....*⁴

At-Thirmidzi juga meriwayatkan hadis yang serupa dari Abu Hurairah. Ibnu Jahir juga meriwayatkan hadis serupa dari Jabir bin Abdillah dan Ibnu Abbas.

Al-Bukhori meriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata :”Firman Allah, dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit,....(An-Nisa’ : 102), turun pada Abdur Rahman bin Auf ketika menderita luka-luka.”⁵

C. KLASIFIKASI AYAT-AYAT TENTANG MAKIYYAH DAN MADANIYYAH

⁴ HR Ahmad dalam al-musnad (4-59) dan HR al-Hakim dalam *al-mustadrak* (No. 337.)

⁵ HR bukhari dalam kitabut tafsir, 4599. Juga lihat pada jalaluddin as-syuyuthi lubabun nuquul fii asbabun nuzul (Depok, gema insani) hal 197-198.

Semua surat yang ada di dalam Al-Qur'an yang dimulai dari surah al-Fātihah hingga surah an-Nās, semuanya berjumlah 144 surah. Semua surah tersebut tidaklah turun secara bersamaan. Akan tetapi turun secara berangsur-angsur. Masa turunya Al-Qur'an tersebut, secara garis besar oleh para ulama' dikelompokkan dalam dua periode yaitu periode Makkah dan periode Mādīnah.

Periode Makkah⁶ dan Madinah⁷ merupakan istilah yang dipakai oleh para sahabat Nabi, Tabi'in dan generasi sesudahnya untuk mengetahui dan memberikan faedah sebagai penggalan dan pemahaman makna Al-Qur'an yang kemudian menjadi alat bantu untuk menafsirkan Al-Qur'an, untuk meresapi gaya bahasa Al-Qur'an untuk metode berdakwah menuju jalan Allah swt. dan untuk mengetahui sejarah hidup Nabi melalui ayat-ayat Al-Qur'an.⁸

Adapun dasar yang dapat yang menentukan suatu surah itu *Makiyyah* atau *Madaniyyah* itu ada dua hal, yaitu:

- a. Dasar *aghlabiyah* (mayoritas), yakni kalau suatu surah itu mayoritas ayat-ayatnya adalah *Makiyyah*, maka disebut sebagai surah *Makiyyah*. Sebaliknya, jika yang terbanyak ayat-ayat dalam suatu surah itu *Madaniyyah* atau

⁶ Periode Makkah yaitu masa Nabi menerima ayat Al-Qur'an ketika bermukim di Makkah, yaitu 12 tahun 5 bulan 13 hari. Yaitu mulai dari 17 Ramadan tahun 41H. dari Milad hingga awal Rabi'ul Awal tahun 54 H. dari Milad Nabi Muhammad saw. lihat Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 52.

⁷ Periode Madinah adalah ayat Al-Qur'an yang diturunkan sesudah Hijrah. Yaitu selama 9 tahun 9 bulan 9 hari. Yakni dimulai dari permulaan Rabiul Awal tahun 54 H. dari Milad Nabi hingga 9 Dhuhijjah tahun 63 H. dari Milad Nabi, atau tahun 10 Hijrah. Ibid., 52.

⁸ Mannā' Khafīl Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an.*, 81.

diturunkan setelah Nabi hijrah ke Madinah, maka surah tersebut disebut sebagai surah *Madaniyyah*.

- b. Dasar *taba'iyah* (kontinuitas), yakni kalau permulaan suatu surah itu didahului dengan ayat yang turun di Makkah, maka surah tersebut disebut surah *Makiyyah* atau yang berisi ketauhidan. Begitu pula sebaliknya jika ayat pertama dari suatu surah itu diturunkan di madinah atau yang berisi hukum shariat, maka surah tersebut dinamakan surah *Madaniyyah*.⁹

Adapun tertib urutan surah-surah *Makiyyah* menurut sebagian besar ulama' ialah sebagai berikut:

No	Nama Surah	No	Nama Surah	No	Nama Surah
1.	<i>Al-'Alaq</i>	30.	<i>Al-Qiyāmah</i>	59.	<i>Al-Mukmin</i>
2.	<i>Al-Qalam</i>	31.	<i>Al-Humazah</i>	60.	<i>As-Sajdah</i>
3.	<i>Muzammil</i>	32.	<i>Al-Mursalat</i>	61.	<i>Ash-Shura</i>
4.	<i>Al-Muddatstsir</i>	33.	<i>Qāf</i>	62.	<i>Az-Zukhruf</i>
5.	<i>Al-Masad</i>	34.	<i>Al-Balad</i>	63.	<i>Ad-Dukhān</i>
6.	<i>At-Takwīr</i>	35.	<i>Aṭ-Ṭarīq</i>	64.	<i>Al-Jātsiah</i>
7.	<i>Al-A'lā</i>	36.	<i>Al-Qamār</i>	65.	<i>Al-Aḥqāf</i>
8.	<i>Al-Lail</i>	37.	<i>Ṣād</i>	66.	<i>Ad-Dhāriyat</i>
9.	<i>Al-Fajr</i>	38.	<i>Al-A'raf</i>	67.	<i>Al-Ghāshiah</i>
10.	<i>AD-Ḍuhā</i>	39.	<i>Al-Jinn</i>	68.	<i>Al-Kahfi</i>
11.	<i>Ash-Sharh</i>	40.	<i>Yāsīn</i>	69.	<i>An-Naḥl</i>

⁹ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2002), 87-100.

12.	<i>Al-'Aşr</i>	41.	<i>Al-Furqān</i>	70.	<i>Nuḥ</i>
13.	<i>Al-'Ādiyāt</i>	42.	<i>Al-Malā'ikah</i>	71.	<i>Ibrāhīm</i>
14.	<i>Al-Kautsar</i>	43.	<i>Maryam</i>	72.	<i>Al-Anbiyā'</i>
15.	<i>At-Takātsur</i>	44.	<i>Ṭāhā</i>	73.	<i>Al-Mukminūn</i>
16.	<i>Al-Mā'ūn</i>	45.	<i>Al-Wāqī'ah</i>	74.	<i>Fuṣṣilat</i>
17.	<i>Al-Kāfirūn</i>	46.	<i>Ash-Shu'arā</i>	75.	<i>At-Tūr</i>
18.	<i>Al-Fīl</i>	47.	<i>An-Naml</i>	76.	<i>Al-Mulk</i>
19.	<i>Al-Falaq</i>	48.	<i>Al-Qaṣaṣ</i>	77.	<i>Al-Ḥāqqah</i>
20.	<i>An-Nās</i>	49.	<i>Banī Isrā'īl</i>	78.	<i>Al-Ma'ārij</i>
21.	<i>Al-Ikhlās</i>	50.	<i>Yūnūs</i>	79.	<i>An-Naba'</i>
22.	<i>An-Najm</i>	51.	<i>Hūd</i>	80.	<i>An-Nāzi'āt</i>
23.	<i>'Abasa</i>	52.	<i>Yūsuf</i>	81.	<i>Al-Infīṭār</i>
24.	<i>Al-Qadr</i>	53.	<i>Al-Ḥijr</i>	82.	<i>Al-Inshiqāq</i>
25.	<i>Ash-Shams</i>	54.	<i>Al-An'am</i>	83.	<i>Ar-Rūm</i>
26.	<i>Al-Burūj</i>	55.	<i>As-Safāt</i>	84.	<i>Al-'Ankabūt</i>
27.	<i>At-Tīn</i>	56.	<i>Luqmān</i>	85.	<i>Al-Muthaffifīn</i>
28.	<i>Al-Qurā'ish</i>	57.	<i>Saba'</i>	86.	<i>Al-Isrā'</i>
29.	<i>Al-Qāri'ah</i>	58.	<i>Az-Zumar</i>	87.	<i>Al-Fāṭir</i>

surah-surah di atas adalah surah yang diturunkan ketika Nabi di Makkah.¹⁰

¹⁰ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 54.

Sedangkan menurut *al-Khudlari*, selain surah-surah yang tersebut diatas, masih ada beberapa surah lagi yang masih termasuk kategori surah-surah *Makiyyah*, yaitu:

1. *Al-Zalzalah*
2. *Ar-Ra'd*
3. *Ar-Rahmān*
4. *Al-Insān*
5. *Al-Bayyinah*

Sedangkan surah-surah yang turun di Madinah (secara berurutan) adalah sebagai berikut:

No	Nama Surah	No	Nama Surah	No	Nama Surah
1.	<i>Al-Baqarah</i>	9.	<i>At-Ṭalāk</i>	17.	<i>At-Taghabun</i>
2.	<i>Al-Anfāl</i>	10.	<i>Al-Ḥashr</i>	18.	<i>Aṣ-Ṣaf</i>
3.	<i>Āli-Imrān</i>	11.	<i>An-Nūr</i>	19.	<i>Al-Jum'ah</i>
4.	<i>Al-Aḥzāb</i>	12.	<i>Al-Hajj</i>	20.	<i>Al-Fath</i>
5.	<i>Al-Mumtahanah</i>	13.	<i>Al-Munafiqūn</i>	21.	<i>Al-Māidah</i>
6.	<i>An-Nisā'</i>	14.	<i>Al-Mujādalah</i>	22.	<i>At-Tawbah</i>
7.	<i>Al-Hadīd</i>	15.	<i>Al-Hujurāt</i>	23.	<i>An-Naṣr</i>
8.	<i>Al-Qitāl</i>	16.	<i>At-Taḥrīm</i>		

Dengan mengacu pada urutan-urutan masa turunnya surah-surah Al-Qur'an di atas, maka secara berurutan masa turunnya ayat-ayat sujud dapat disusun sebagaimana berikut:

No	Nama Surah	Ayat	No	Nama Surah	Ayat
01	<i>Al-'Alaq</i>	19	19	<i>An-Nahl</i>	11
02	<i>An-Najm</i>	62	20	<i>Fuṣṣilat</i>	37

03	<i>Ṣād</i>	75	21	<i>Fuṣṣilat</i>	37
04	<i>Ṣād</i>	73	22	<i>Al-Inshiqāq</i>	21
05	<i>Al-A'rāf</i>	11	23	<i>Al-Isrā'</i>	61
06	<i>Al-A'rāf</i>	16	24	<i>Al-Isrā'</i>	61
07	<i>Al-A'rāf</i>	49	25	<i>Al-Isrā'</i>	61
08	<i>Al-A'rāf</i>	206	26	<i>Al-Insān</i>	26
09	<i>Al-Furqān</i>	60	27	<i>Ar-Raḥmān</i>	6
10	<i>Al-Furqān</i>	60	28	<i>Ar-Ra'd</i>	15
11	<i>Ṭāhā</i>	116	29	<i>Al-Baqarah</i>	43
12	<i>Ṭāhā</i>	116	30	<i>Al-Baqarah</i>	34
13	<i>An-Naml</i>	24	31	<i>Ali-Imrān</i>	113
14	<i>An-Naml</i>	25	32	<i>Ali-Imrān</i>	43
15	<i>Al-Hijr</i>	33	33	<i>An-Nisā'</i>	106
16	<i>Al-Hijr</i>	30	34	<i>Al-Hajj</i>	18
17	<i>Al-Kahfi</i>	50	35	<i>Al-Hajj</i>	77
18	<i>Al-Kahfi</i>	50			

Melihat susunan ayat-ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang sujud, hampir secara keseluruhan turun pada periode Makkah atau *Makiyyah*. Sehingga uraian tentang sujud tersebut, oleh para ulama' dijadikan sebagai ciri-ciri umum dari surah-surah yang turun pada periode Makkah atau surah-surah *Makiyyah*.

D. MUNĀSABAH DAN MAKNA ANTARA AYAT-AYAT TENTANG SUJUD

Seperti halnya pengetahuan tentang *asbābun nuzūl* yang mempunyai pengaruh dalam memahami makna dan menafsirkan ayat, maka pengetahuan tentang munāsabah atau korelasi antara ayat dengan ayat atau surat dengan surat juga membantu dalam penakwilan dan pemahaman ayat dengan baik dan cermat. Oleh sebab itu sebagian ulama mengkhususkan diri untuk menulis buku untuk mengenai pembahasan ini.¹¹

Munāsabah memiliki peran yang sangat signifikan dalam memahami makna al-quran. Seperti yang di ungkapkan oleh Zuhdi, bahwa ilmu munāsabah itu dapat berperan penting dalam menggantikan ilmu asbabun nuzul yang apabila seseorang tidak mengetahui sebab turunnya satu ayat, tetapi mengetahui korelasinya atau munāsabahnya.

Tetapi dalam pendapat lain dikemukakan atas dasar perbedaan pendapat tentang sistematika (perbedaan urutan surat dalam Al-Qur'an) adalah wajar jika teori munāsabah Al-Qur'an kurang mendapat perhatian dari para ulama yang menekuni 'Ulum Al-Qur'an¹² walaupun keadaan sebenarnya munāsabah ini masih terus dibahas oleh para mufassir yang menganggap Al-Qur'an adalah Mukjizat secara keseluruhan baik redaksi maupun pesan ilahi-Nya.

¹¹ Di antaranya Abu Ja'far Ahmad bin Ibrahim ibnuz Zubair al-Andalusi an-Nahwi al-Hafiz yang wafat pada 807 H. Kitabnya berjudul al-Burhan fi munasabati tartibi suwaril qur'an dan syaikh burhanuddin al-Baqo'i mengarang kitab yang di beri judul nuzumud Durar Fi Tanasubil Ayt was-Suwar. Naskah kitab ini terdapat di darul Kutub al-Miriyyah dalam bentuk manuskrip. Mengenai pembahasan masalah ini lebih lanjut, lihat al-Burhan oleh az-Zarkasyi, jilid 1, halaman 35. Dan lihat juga Khalil al-Qattan, Manna, Mabahis Fi Ulumul Qur'an, (surabaya, CV.Ramsa Putra) hal 137.

¹² Rosihan, anwar, ulum Al-Qur'an, (pustaka setia, 2008, cet.1.hal.81.

Ilmu Munāsabah ini dapat berperan mengganti ilmu *Asbabun Nuzul*, apabila seseorang tidak dapat mengetahui sebab turunnya suatu ayat, tapi seseorang dapat mengetahui relevansi / hubungan ayat itu dengan ayat lainnya. Ada beberapa pendapat di kalangan ulama tentang ilmu *Tanāsubul Ayat Was-Suwar* ini. Diantaranya ada yang berpendapat, bahwa setiap ayat atau surat *selalu ada relevansinya* atau hubungannya dengan ayat atau surat lain. Sementara ulama yang lain berpendapat, bahwa hubungan itu *tidak selalu ada*. Hanya memang sebagian besar ayat-ayat dan surat-surat ada hubungannya satu sama lain. Selain itu adapula yang berpendapat, bahwa mudah mencari hubungan antara suatu ayat dengan ayat lain, tapi sukar sekali mencari hubungan antara suatu surat dengan surat lain¹³. Hal yang demikian ini tidak berarti bahwa seorang mufassir harus mencari kesesuaian bagi setiap ayat, karena Al-Qur'anul Karim turun secara bertahap sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, terkadang seorang mufassir menemukan keterkaitan suatu ayat dengan yang lainnya dan terkadang tidak. Ketika tidak menemukan keterkaitan itu, ia tidak diperkenankan memaksakan diri, sebab jika memaksakannya juga akan menghasilkan kesesuaian yang dibuat-buat dan hal ini tidak disukai, pernyataan ini senada dengan pendapat Syaikh 'Izz Ibn Abdus-Salam¹⁴.

¹³ Drs. H. A. Chaerudji Abd. Chalik, 'Ulum Al-Qur'an, (Jakarta : Diadit Media, 2007), hal. 110.

¹⁴ Nama lengkapnya ialah Abdul 'Aziz bin Abdus-Salam, terkenal dengan nama Al-'Izz, seorang ulama, mujahid dan ahli *Wara'* wafat 660 H. dikutip dari *Manna' Khalil Qattan, Op it*, hal. 139.

Dalam al-quran sekurang-kurangnya terdapat delapan macam munāsabah, yaitu¹⁵ :

1. Munāsabah antar ayat dengan surat sebelumnya.
2. Munāsabah antar nama surat dengan tujuan turunnya.
3. Munāsabah antar bagian satu surat.
4. Munāsabah antar ayat yang letaknya berdampingan.
5. Munāsabah antar suatu kelompok ayat dan kelompok ayat disampingnya.
6. Munāsabah antar *fashihah* (pemisah) dan isi ayat.
7. Munāsabah antar awal surat dan akhir surat yang sama.
8. Munāsabah antar penutup suatu surat dengan awal surat berikutnya.

Melihat dari macam-macam munāsabah tersebut maka peneliti mengambil munāsabah antar ayat dengan surat sebelumnya untuk menjelaskan terkait dengan judul yang peneliti angkat yaitu sujud dalam alqur'an "Telaah ayat-ayat sujudnya makhluk yang berakal" karena menurut peneliti munāsabah tersebut sangat cocok dengan apa yang sedang kami teliti.

Dari beberapa ayat tentang sujud yang sudah peneliti jelaskan di atas, ada beberapa yang mempunyai keterkaitan antara ayat satu dengan yang lainnya. Yaitu:

1. QS. Al-Hijr [15]:30, Q.S Al-Shad [38]:73, pada dua ayat tersebut mempunyai munāsabah yang sama yaitu mempunyai makna bahwa para

¹⁵ Rosihan, Anwar, ulum Al-Qur'an, (pustaka setia, 2008, cet.1).hal.84.

Malaikat semuanya bersujud kepada Nabi Adam dan sebagai sujud penghormatan.

2. Q.S Al-Baqarah [2]:34, Q.S Al-a'raf [7]:11, Q.S Al-isra' [17]:21, ,Q.S Al-Kahfi [18]:50 dan Q.S Al-Thaha [20]:116, Q.S Al-Hijr[15]: 33 dan Q.S Al-Isra' [17]: 61, Q.S Al-A'raf [7]: 12, Q.S Al-Baqarah [2]: 34, Q.S Al-'A'raf [7]: 11, Q.S Al-Isra' [17]: 61, Q.S Al-Kahfi [28]: 50, Q.S Al-Thaha [30]: 116, pada ayat tersebut Allah memerintah pada semua makhluk baik jin maupun Malaikat untuk bersujud pada Nabi Adam akan tetapi hanya Malaikat yang bersujud pada Nabi Adam dan Iblis dari golongan jin menolak untuk bersujud pada Nabi Adam karena Iblis merasa dirinya lebih mulia dari Adam yang Allah menciptakannya dari api¹⁶ sedangkan Adam engkau ciptakan dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk.¹⁷
3. Q.S Al-ra'du [13]:15, Q.S Al-Naml [16]: 49, Q.S Al-Haj [22]: 18, dalam ayat-ayat tersebut saling memiliki hubungan atau munāṣabah antar ayat karena mempunyai arti bahwa hanya kepada Allah sajalah semua apa yang ada di bumi dan dilangit untuk sujud kepada Allah.

Sedangkan ayat-ayat sujudnya makhluk yang berakal yang tidak mempunyai munāṣabah atau hubungan antar ayat adalah :

- a. Q.S An-Nisa' [4]: 103, dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa ketika dalam keadaan perang dan kita mau melaksanakan solat maka Nabi memerintahkan untuk bergantian solatnya (sujudnya), bagian yang

¹⁶ Q.S Al-A'raf [7]:11.

¹⁷ QS Al-Hijr [15]: 33.

pertama menyelesaikan sholat dan bagian yang kedua menjaga yang sholat supaya tidak diserang oleh musuh.

- b. Q.S Al-Fushilat [41]:37, dalam ayat tersebut ada dua kata tentang sujud yang mempunyai makna untuk tidak bersujud kepada selain Allah, yang telah menciptakan segala yang ada di bumi meliputi adanya malam dan siang, adanya matahari dan bulan, dan itu semua termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah.
- c. Q.S Al-Furqon [26]:60 dalam ayat tersebut, mereka orang-orang kafir diperintahkan untuk sujud akan tetapi mereka meragukannya dan menganggap membuat mereka menambah jauh dari iman.
- d. Q.S Al-Naml [37]:25, dalam ayat tersebut ?
- e. Q.S Ali-'Imran [3]:113, dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa tidak semua orang-orang para ahli kitab¹⁸ yang berlaku tidak lurus, di antara mereka ada yang berlaku lurus dengan membaca ayat-ayat pada beberapa waktu di malam hari, sedangkan mereka juga bersujud.
- f. Q.S Al-A'raf [7]: 206, dalam ayat tersebut para Malaikat senantiasa menyembah pada Allah dan selalu mentasbihkannya dan hanya kepada Allah mereka bersujud.
- g. Q.S Al-Naml [37]: 24, dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa ratu bilqis dan kaumnya tidak menyembah pada Allah akan tetapi mereka menyembah matahari dan syaithan memandang indah perbuatan

¹⁸ Yakni : golongan ahli kitab yang memeluk agama islam. *Qur'an in word, software.*

mereka uang menjadikan mereka terhalangi dari jalan Allah dan membaut mereka tidak dapat petunjuk.

- h. Q.S Al-Insyiqoq [84]: 21, dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa setiap perkara ada balasannya dan apabila mereka menerima buku catatan amal dari arah belakang maka celakalah mereka dan di lanjutkan ayat tersebut yang mana orang-orang kafir ketika dibacakan ayat suci al-quran mereka tetap tidak mau bersujud pada Allah dan bahkan orang kafir itu medustakannya.
- i. Q.S Al-Insan [76]: 26, dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintah kepada Nabi Muhammad untuk selalu bersujud pada waktu petang dan pada waktu sebagian dari malam, pada waktu itu Allah memerintahkan untuk mentasbihkannya dan bersujud pada malam hari yang panjang.
- j. Q.S Al-'Alaq [96]: 19, dalam ayat tersebut di jalaskan bahwa janganlah menyembah kepada orang-orang kafir akan tetapi sujud dan dekatkanlah dirimu kepada tuhan.
- k. Q.S Al-Haj [22]: 77, dalam ayat tersebut Nabi memerintahkan untuk untuk ruku', sujud, dan menyembah kepada Allah agar mereka mendapatkan kemenangan.
- l. Q.S Al-Najm [53]: 62, dalam ayat tersebut di jalaskan bahwa kehancuran orang yang mendustakan kebenaran dan pertanggungjawaban masing-masing manusia atas perbuatannya dan

Allah memerintahkan untuk bersujud dan menyembah kepadanya agar mereka selamat.

- m. Q.S Ali-'Imran [3]:43, dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa dewi maryam di perintah oleh Allah untuk sujud dan ruku' bersama orang-orang yang ruku'.
- n. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sujud akan tetapi tidak tertuju terhadap makhluk yang berakal yaitu dalam Q.S Al-Rahman [55]:6, dalam ayat tersebut membahas tentang tumbuh-tumbuhan yang mana keduanya tunduk kepada Allah sang pencipta alam dibumi.